

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

#### 5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan faktor penentu dalam berbagai macam aktivitas masing-masing responden guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama proses berusahatani. Dalam bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, semakin muda umur kekuatan untuk dapat bekerja lebih maksimal. Umur juga dapat berpengaruh dari segi kondisi fisik seseorang. Usia relatif muda biasanya masih optimal dalam melakukan kegiatan bertani. Berikut umur responden usahataninya tomat pada lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10 Umur Responden di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	33-40	18	40
2.	41-48	16	35,56
3.	49-57	11	24,44
Jumlah		45	100
Minimum: 33 tahun			
Maksimum : 57 tahun			
Rata -rata : 43 tahun			

Sumber: Lampiran 1, 2023

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa tingkat umur responden 33 – 40 tahun berjumlah 18 orang dengan persentase jumlah responden tertinggi berada pada kelompok umur 33-40 tahun berjumlah 18 orang dengan persentase 40%, umur 41 – 49 berjumlah 16 orang dengan persentase 35,56% dan umur 50 – 57 berjumlah 11 orang dengan persentase 24,44 dengan nilai maksimum 57, nilai minimum 33

dan rata-rata umur responden adalah 43 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah petani usia produktif lebih dominan dibanding usia nonproduktif dalam hal melakukan usahatani tomat di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang lebih banyak memiliki umur produktif.

### 5.1.2 Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan petani adalah salah satu faktor yang akan mempengaruhi kemampuan dalam berusahatani atau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pendidikan responden petani yang tinggi juga dapat membantu petani untuk menyerap teknologi dan inovasi-inovasi baru, serta dapat membantu kelancaran berkomunikasi dengan petugas penyuluhan lapangan (PPL) dalam menerima petunjuk serta arahan mengenai usahatannya dan memengaruhi pengambilan keputusan dalam 29 usahatani dan juga pemasaran yang dihasilkan. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Responden Petani Tomat di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	5	11,11
2.	SMP	13	28,89
3.	SMA	23	51,11
4.	S1	4	8,89
Jumlah		45	100
Minimum : SD			
Maksimum : SMA			
Rata-rata : SMA			

*Sumber; Lampiran 1, 2023*

Tabel 11 Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal responden petani tomat di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang beragam mulai dari SD, SMP, SMA dan S1 hal ini memberikan indikasi bahwa tingkat pendidikan

responden sangat berpengaruh terhadap produksi dan keuntungan yang didapatkan petani. Jumlah responden terbanyak yaitu SMA sebanyak 23 orang dengan persentase 51,11% sedangkan untuk jumlah pendidikan paling rendah yaitu S1 sebanyak 4 orang dengan persentase 8,89%.

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang mayoritas tamatan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa responden akan mampu menangani perubahan yang dapat terjadi diusahatani. Walaupun hanya tamatan SD, para responden juga mampu bertani tomat dengan produksi yang cukup banyak, dikarenakan para responden sudah lama mendapatkan keterampilan dan saling berbagi pengalaman dari responden lainnya ataupun dari responden lain yang sudah lama mengetahui cara bertani tomat.

### **5.1.3 Pengalaman Berusahatani Responden**

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan kegiatan produksi dalam pertanian, Pengalaman bertani yang lebih lama akan membuat petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan usahatani, pada umumnya petani yang memiliki pengalaman usahatani cukup lama cenderung memiliki kemampuan berusahatani yang lebih baik.

Lama berusahatani merupakan indikator yang secara langsung turut dalam mendukung keberhasilan berusahatani. Petani yang telah berpengalaman dan didukung oleh sarana dan prasarana produksi yang lengkap dan lebih mampu meningkatkan produktifitas jika dibandingkan dengan petani yang baru memulai usahatani. Pengalaman responden dapat dilihat di Tabel 12.

Tabel 12. Pengalaman Usahatani di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	4 – 6	18	40
2.	7 – 9	18	40
3.	10 – 12	9	20
Jumlah		45	100
Minimum : 4 Tahun			
Maksimum: 12 tahun			
Rata-rata: 7,4 tahun			

Sumber: Lampiran 1, 2023

Berdasarkan Tabel 12 Menunjukkan bahwa pengalaman responden dalam berusahatani tomat di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang memiliki pengalaman usahatani yang bervariasi yaitu mulai dari pengalaman bertani 4-6 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 40%, 7-9 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 40%, 9-12 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 20% dengan umur maksimum 12 tahun, umur minimum 4 tahun dan rata-rata pengalaman berusahatani responden yaitu 7,4 tahun, umur dan 10-11 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 15,56%. Pengalaman usahatani tomat diatas sudah bisa dikatakan berpengalaman dan sudah mampu menguasai teknik budidaya tanaman tomat dengan baik dilihat dari lamanya berusahatani tomat.

#### 5,1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga responden yang menjadi tanggungan kepala keluarga dalam satu rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga berhubungan positif dengan besarnya biaya hidup yang dibutuhkan dalam tiap periode waktu. jumlah tanggungan keluarga yang besar seharusnya dapat mendorong petani dalam kegiatan usahatani yang lebih intensif

dan menerapkan teknologi baru sehingga pendapatan petani meningkat. Jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang,

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 3	19	42,22
2.	4 – 6	24	53,33
3.	7 – 8	2	4,44
Jumlah		45	100
Minimum : 1 orang			
Maksimum: 8 orang			
Rata-rata: 4 orang			

*Sumber : Lampiran 1, 2023*

Tabel 13 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga tertinggi berada pada jumlah tanggungan 3-4 dengan jumlah 18 orang dengan persentase 40% dan jumlah tanggungan keluarga terendah 7-8 dengan jumlah 2 orang dengan persentase 4,44%. Hal ini menunjukkan bahwa tanggungan keluarga sangat mempengaruhi petani dalam melakukan usahatani. Semakin banyaknya tanggungan keluarga maka semakin banyak pula biaya yang akan dikeluarkan petani dalam membiayai kebutuhan hidup keluarganya. Keadaan demikian sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk meningkatkan produksi dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga petani berusaha untuk menambah pendapatan melalui usahatani bersama keluarganya.

### **5.1.5 Luas Lahan Responden**

Luas lahan merupakan salah satu faktor mempengaruhi jumlah pendapatan para petani. Dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya merupakan peluang besar untuk memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan dan hasil yang maksimal. Luas

pengusahaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses usahatani. Luas lahan petani Tomat di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Luas Lahan Petani Tomat di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,15 - 0,29	7	15,55
2.	0,30 – 0,44	11	24,44
3.	0,45 – 0,60	11	24,44
Jumlah		45	100
Minimum : 0,15 ha			
Maksimum: 0,6 ha			
Rata-rata: 0,37 ha			

*Sumber: Lampiran 1, 2023*

Tabel 14 menunjukkan bahwa luas lahan tomat garapan responden bervariasi, dimana luas lahan 0,23 - 0,30 Ha dan 0,31 – 0,36 Ha merupakan luas lahan terbanyak yaitu 11 jiwa dengan persentase 24,44% sedangkan yang terendah adalah luas lahan 0,51 – 0,57 Ha sebanyak 3 jiwa dengan persentase 6,67%. Hal ini menunjukkan rata-rata luas lahan yang dimiliki petani tomat di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang memiliki luas lahan dengan skala kecil.

## 5.2 Produksi Usahatani Tomat

Produksi dalam artiannya yang umum didefinisikan sebagai segala kegiatan yang ditujukan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda untuk memenuhi kebutuhan kepuasan manusia. Produksi tomat di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Produksi Tomat di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang

No	Produksi (kg/ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1.500 – 2.766	22	48,89
2.	2.767 – 4.032	16	35,56
3.	4.033 – 5.300	7	15,56
Jumlah		45	100
Minimum : 1.500 kg/ha			
Maksimum : 5.300 kg/ha			
Rata-rata per petani (0,37 ha) : 2.904 kg/ha			
Rata-rata per ha : 7.850 kg/ha			

Sumber: Lampiran 5, 2023

Berdasarkan Tabel 15 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki produksi tertinggi yaitu 4.033 – 5,300 kh/ha sebanyak 7 orang dengan persentase 15,56% dan jumlah responden yang memiliki produksi terendah yaitu 1.500 – 2.766 sebanyak 22 orang dengan persentase 48,89%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi per petani dalam berusahatani tomat yaitu sebesar 2.904 kg/ha.

### 5.3 Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik

Persepsi responden membahas tentang tanggapan, pemikiran atau pandangan petani terhadap penggunaan pupuk organik di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Persepsi juga dilihat dari beberapa aspek yang dapat dipahami oleh seseorang atau anggapan seseorang berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang kadang berbeda antara satu orang dengan orang lain atau kadang berbeda dengan kondisi yang sebenarnya. Indikator pengukuran persepsi itu sendiri dapat di lihat dari motivasi, sikap, minat, pengetahuan serta produksi yang mempengaruhi petani menggunakan pupuk organik dalam melakukan usahatani tomat sebagai berikut:

### 5.3.1 Motivasi Petani

Persepsi dapat diukur dari motivasi dalam diri seseorang yang mendorong keinginannya untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan. Motivasi dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Persepsi Petani Berdasarkan Motivasi di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

NO.	Persepsi petani berdasarkan motivasi	Skor n= 45						Total skor
		n	Skor 1	n	Skor 2	n	Skor 3	
1.	Menggunakan pupuk organik karena mengandung unsur mikro yang lengkap dibanding pupuk anorganik	0	0	17	34	28	84	118
2.	Menggunakan pupuk organik karena harganya yang murah.	9	9	16	32	20	60	101
Jumlah								219
Skor maksimum =								270
Indeks skor (%) =								81,11
Kategori =								Tinggi

Sumber: Lampiran 14, 2023

Ket:

1 = Tidak Pernah

2 = Jarang

3 = selalu

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa motivasi petani menggunakan pupuk organik karena mengandung unsur mikro yang lengkap dibanding pupuk anorganik memiliki total skor 118, menggunakan pupuk organik karena harganya yang murah

memiliki skor 101 sehingga total skor keseluruhan untuk motivasi yaitu 219 dengan indeks skor 81,11% dan termasuk dalam kategori tinggi.

### 5.3.2 Sikap Petani

Sikap petani di Desa Buntu Barana untuk menggunakan pupuk organik adalah berani mengambil resiko. Keberanian mengambil resiko sangat mempengaruhi keberlanjutan usahatani tomat yang dilakukannya. Sikap dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Persepsi Petani Berdasarkan Sikap di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang

No.	Persepsi petani berdasarkan sikap	n = 45						Total Skor
		n	1	n	2	n	3	
1.	Sikap petani berani mengambil resiko	0	0	16	32	29	87	119
2.	Sering menggunakan pupuk organik	0	0	19	38	26	78	116
Jumlah								235
Skor maksimum =								270
Indeks skor (%) =								87,03
Kategori =								Tinggi

Sumber: Lampiran 14, 2023

Ket:

1 = Tidak Pernah

2 = Jarang

3 = selalu

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa sikap petani berani mengambil resiko memiliki total skor 119, sering menggunakan pupuk organik memiliki skor 116 sehingga total skor keseluruhan untuk sikap yaitu 235 dengan indeks skor 87,03% dan termasuk dalam kategori tinggi.

### 5.3.3 Minat Petani

Minat juga dapat mempengaruhi persepsi petani dalam menggunakan pupuk organik artinya ada rasa ketertarikan atau rasa lebih suka untuk menggunakan pupuk organik. Minat dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18 Persepsi Petani Berdasarkan Minat di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang

No.	Persepsi petani berdasarkan minat	n = 45						Total Skor
		n	Skor 1	n	Skor 2	N	Skor 3	
1.	Menggunakan pupuk organik setiap akan melakukan usahatani	0	0	18	36	27	81	117
2.	Menggunakan pupuk organik untuk penyuburan tanah dalam jangka waktu panjang	0	0	16	32	29	87	119
Jumlah								236
Skor maksimum =								270
Indeks skor (%) =								87,40
Kategori =								Tinggi

Sumber: Lampiran 14, 2023

Ket:

1 = Tidak Pernah

2 = Jarang

3 = selalu

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa minat petani menggunakan pupuk organik setiap akan melakukan usahatani memiliki total skor 117, menggunakan pupuk organik untuk penyuburan tanah dalam jangka waktu panjang memiliki skor 119 sehingga total skor keseluruhan untuk minat yaitu 236 dengan indeks skor 87,40% dan termasuk dalam kategori tinggi.

### 5.3.4 Pengetahuan Petani

Fakta atau informasi yang diperoleh melalui penyuluh pertanian, kelompok tani serta pengalamannya dalam menggunakan pupuk organik, Pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Persepsi Petani Berdasarkan pengetahuan di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang

No.	Persepsi petani berdasarkan pengetahuan	n = 45				Total Skor		
		n	Skor 1	n	Skor 2	N	Skor 3	
1.	Informasi yang diperoleh pada penggunaan pupuk organik melalui penyuluh.	11	11	22	44	12	36	91
2.	Menggunakan pupuk organik karena ramah lingkungan.	0	0	18	36	27	81	117
Jumlah							208	
Skor maksimum =							270	
Indeks skor (%) =							77,03	
Kategori =							Tinggi	

Sumber: Lampiran 14, 2023

Ket:

1 = Tidak Pernah

2 = Jarang

3 = selalu

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh pada penggunaan pupuk organik melalui penyuluh memiliki total skor 91, menggunakan pupuk organik karena ramah lingkungan memiliki skor 117 sehingga total skor keseluruhan untuk pengetahuan yaitu 208 dengan indeks skor 77,03% dan termasuk dalam kategori tinggi.

### 5.3.5 Produksi

Produksi yang dihasilkan dalam melakukan usahatani dapat mempengaruhi persepsi petani. Berikut persepsi berdasarkan produksi dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 20. Persepsi Petani Berdasarkan Produksi di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang

No.	Persepsi petani berdasarkan produksi	n = 45						Total Skor
		n	Skor 1	n	Skor 2	N	Skor 3	
1.	Jumlah produksi pada penggunaan pupuk organik meningkat.	0	0	20	40	25	75	115
2.	Menghasilkan bobot buah yang baik	0	0	22	44	23	69	113
Jumlah								228
Skor maksimum :								270
Indeks skor (%) :								84,44
Kategori :								Tinggi

Sumber: Lampiran 14, 2023

Ket:

1 = Tidak Pernah

2 = Jarang

3 = selalu

Berdasarkan Tabel 20 menunjukkan bahwa Jumlah produksi pada penggunaan pupuk organik meningkat memiliki total skor 115, menghasilkan bobot buah yang baik memiliki skor 113 sehingga total skor keseluruhan untuk produksi yaitu 228 dengan indeks skor 84,44% dan termasuk dalam kategori tinggi.

Berikut data rekapitulasi skor persepsi dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Rekapitulasi Skor Persepsi Petani terhadap Penggunaan Pupuk Organik

No.	Sub Variabel	Total Skor	Indeks skor Likert (%)	Kategori
1.	Motivasi	219	81,11	Berpengaruh
2.	Sikap	235	87,03	Berpengaruh
3.	Minat	236	87,40	Berpengaruh
4.	Pengetahuan	208	77,03	Berpengaruh
5.	Produksi	228	84,44	Berpengaruh
<b>Total</b>		<b>1.126</b>	<b>83.40</b>	<b>Berpengaruh</b>

Sumber : Lampiran 16, 2023

Interpretasi pembobotan pada variabel persepsi sebagai berikut:

a. Menghitung skor tertinggi.

$$\text{Skor maksimum} = 10 \times 3 \times 45 = 1.350$$

b. Total skor gabungan =  $219 + 235 + 236 + 208 + 228 = 1.126$

c. Menghitung Indeks skor (%) =  $\frac{1.126}{1.350} \times 100 = 83,40\%$

Berdasarkan Tabel 21. hasil skor tingkat persepsi petani terhadap penggunaan pupuk organik di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang sebesar 83,40% termasuk dalam kategori berpengaruh . Hal tersebut disebabkan karena adanya motivasi, sikap, minat, pengetahuan dan hasil produksi dalam menggunakan pupuk organik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Rosininta et al., (2019) yang menyatakan bahwa persepsi petani terhadap penggunaan pupuk organik pada kelompok tani Trangulasi termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 31 orang (97%). Rataan skor persepsi petani diperoleh sebesar 109 dari skor minimal 25 dan skor maksimal 125. Hal ini sesuai juga dengan hasil penelitian Managanta 2016 yang menyatakan motivasi utama petani padi dalam menggunakan pupuk organik adalah dengan alasan keamanan, baik terhadap tanah, tanaman maupun lingkungan sekitar. Semakin tinggi motivasi

petani dalam menggunakan pupuk organik semakin tinggi pula persepsi penggunaan pupuk organik pada petani.

#### 5.4 Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Produksi Tomat.

Penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan. Di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang terdapat 45 petani yang menggunakan pupuk organik dalam usahatani tomat. Indikator pengukuran penggunaan pupuk dapat dilihat dari waktu pemupukan, frekuensi pemupukan, dosis pemupukan dan sasaran pemupukan yang digunakan sebagai berikut:

##### 5.4.1 Waktu Pemupukan

Dalam melakukan suatu usahatani harus selalu memperhatikan waktu pemupukan tanaman. Waktu yang tepat untuk melakukan pemupukan yaitu pagi hari atau sore hari. Adapun penggunaan pupuk berdasarkan waktu pemupukan dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Penggunaan Pupuk Berdasarkan Waktu Pemupukan di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

No.	Penggunaan pupuk berdasarkan waktu pemupukan	n = 45						Total Skor
		n	Skor 1	n	Skor 2	n	Skor 3	
1.	Melakukan pemupukan tomat pada pagi hari.	0	0	24	48	21	63	111
2.	Melakukan penyemprotan pada sore hari	10	10	20	40	15	45	95
Jumlah								206
Skor maksimum =								270
Indeks skor (%) =								76,29
Kategori =								Tinggi

Sumber: Lampiran 15, 2023

Ket:

1 = Tidak Pernah

2 = Jarang

3 = selalu

Berdasarkan Tabel 22 menunjukkan bahwa melakukan pemupukan tomat pada pagi hari memiliki total skor 111, melakukan penyemprotan pada sore hari memiliki skor 95, sehingga total skor keseluruhan untuk waktu pemupukan yaitu 206 dengan indeks skor 76,29% dan termasuk dalam kategori tinggi

#### **5.4.2 Dosis Pemupukan**

Dosis pemupukan yaitu takaran pupuk yang menyatakan banyaknya bahan dalam satuan berat per satuan luas lahan agar memberikan pengaruh yang optimal pada tanaman. Berikut penggunaan pupuk berdasarkan dosis pemupukan dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23 Penggunaan Pupuk Berdasarkan Dosis Pemupukan di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang

No.	Penggunaan pupuk berdasarkan dosis pemupukan	n = 45						Total Skor
		n	Skor 1	n	Skor 2	n	Skor 3	
1.	Melakukan pemupukan dengan dosis yang tepat (POP 120 g/tanaman)	15	15	13	26	17	51	92
2.	Melakukan pemupukan dengan dosis yang tepat (POC 250 ml/tanaman)	13	13	21	43	11	33	89
Jumlah								181
Skor maksimum =								270
Indeks skor (%) =								67,03
Kategori =								Tinggi

Sumber: Lampiran 15, 2023

Ket:

1 = Tidak Pernah

2 = Jarang

3 = selalu

Berdasarkan Tabel 23 menunjukkan bahwa melakukan pemupukan dengan dosis yang tepat (POP 120 g/tanaman) memiliki total skor 92, melakukan pemupukan dengan dosis yang tepat (POC 250 ml/tanaman) memiliki skor 89, sehingga total skor keseluruhan untuk dosis pemupukan yaitu 181 dengan indeks skor 67,03% dan termasuk dalam kategori tinggi.

#### 5.4.3 Frekuensi Pemupukan

Frekuensi pemberian pupuk organik yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tomat. Frekuensi yang dimaksud adalah berapa kali

melakukan pemupukan dalam satu kali musim tanam. Berikut penggunaan pupuk berdasarkan frekuensi pemupukan dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Penggunaan Pupuk Berdasarkan Frekuensi Pemupukan di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

No.	Penggunaan pupuk berdasarkan frekuensi pemupukan	n = 45						Total Skor
		n	Skor 1	n	Skor 2	n	Skor 3	
1.	Melakukan pemupukan saat musim hujan.	0	0	19	38	26	78	116
2.	Melakukan pemupukan sebanyak 5 kali dalam 1 kali musim tanam	0	0	22	44	23	69	113
Jumlah								229
Skor maksimum =								270
Indeks skor (%) =								84,81
Kategori =								Tinggi

Sumber: Lampiran 15, 2023

Ket:

1 = Tidak Pernah

2 = Jarang

3 = selalu

Berdasarkan Tabel 24 menunjukkan bahwa Melakukan pemupukan saat musim hujan, memiliki total skor 116. Melakukan pemupukan sebanyak 5 kali dalam 1 kali musim tanam memiliki skor 113, sehingga total skor keseluruhan untuk frekuensi pemupukan yaitu 229 dengan indeks skor 84,81% dan termasuk dalam kategori tinggi.

#### 5.4.4 Sasaran Pemupukan

Sasaran pemupukan merupakan cara yang tepat dalam melakukan pemupukan sehingga dapat meningkatkan kadar unsur hara dalam tanah. Adapun penggunaan pupuk berdasarkan sasaran pemupukan dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25 Penggunaan Pupuk Berdasarkan Sasaran Pemupukan di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang

No.	Penggunaan pupuk berdasarkan sasaran pemupukan	n = 45						Total Skor
		n	Skor	n	Skor	n	Skor	
			1		2		3	
1.	Pemupukan pada sekitar pohon tomat.	0	0	21	42	24	72	114
2.	Pemupukan keseluruhan pohon tomat.	0	0	16	32	29	87	119
Jumlah								233
Skor maksimum =								270
Indeks skor (%) =								86,29
Kategori =								Tinggi

Sumber: Lampiran 15, 2023

Ket:

1 = Tidak Pernah

2 = Jarang

3 = selalu

Berdasarkan Tabel 25 menunjukkan bahwa Melakukan Pemupukan pada sekitar pohon tomat,,memiliki total skor 114. Melakukan pemupukan keseluruhan pohon tomat memiliki skor 119, sehingga total skor keseluruhan untuk frekuensi pemupukan yaitu 233 dengan indeks skor 86,29% dan termasuk dalam kategori tinggi. Berikut data rekapitulasi skor penggunaan pupuk dapat dilihat pada Tabel 26 Sebagai Berikut.

Tabel 26. Rekapitulasi Skor Penggunaan Pupuk terhadap Produksi Tomat di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang,

No,	Sub Variabel	Total Skor	Indeks skor Likert (%)	Kategori
1,	Waktu pemupukan	206	76,29	Berpengaruh
2,	Dosis pemupukan	181	67,03	Berpengaruh
3,	Frekuensi pemupukan	229	84,81	Berpengaruh
4,	Sasaran pemupukan	233	86,29	Berpengaruh
<b>Total</b>		<b>849</b>	<b>78,61</b>	<b>Berpengaruh</b>

Sumber : Lampiran 17, 2023

Interpretasi pembobotan pada variabel persepsi sebagai berikut:

a, Menghitung skor tertinggi,

$$\text{Skor maksimum} = 8 \times 3 \times 45 = 1,080$$

b, Total skor gabungan =  $206 + 181 + 229 + 233 = 849$

c, Menghitung Indeks skor (%) =  $\frac{849}{1,080} \times 100 = 78,61\%$

Berdasarkan Tabel 26 hasil skor penggunaan pupuk organik terhadap produksi di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang sebesar 78,61% termasuk dalam kategori berpengaruh. Variabel yang tergolong rendah berada pada dosis pemupukan dengan indeks skor 67,03% dan variabel tertinggi yaitu sasaran pemupukan dengan indeks skor 86,29%.

## 5.5 Jumlah Produksi dan Pendapatan Usahatani Tomat

Keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usahatannya. Analisis pendapatan usahatani memerlukan dua komponen pokok yaitu penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditentukan. Penerimaan usahatani mencakup semua produk

yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, untuk pembayaran dan yang disimpan. Penerimaan dinilai berdasarkan perkalian antara total produk dengan harga pasar yang berlaku, sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dibebankan kepada produk yang bersangkutan. Selain biaya tunai yang harus dikeluarkan ada pula biaya yang diperhitungkan, yaitu nilai pemakaian barang dan jasa yang dihasilkan dan berasal dari usahatani itu sendiri. Biaya yang diperhitungkan digunakan untuk memperhitungkan berapa sebenarnya pendapatan kerja petani jika modal dan nilai kerja keluarga diperhitungkan. Berikut data penyajian biaya produksi, penerimaan dan pendapatan responden dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang

No.	Uraian	Nilai Rata-rata (Rp)	
		Per petani (0,37)	Per ha
1.	Penerimaan		
	a. Produksi (Kg)	2.904	7.850
	b. Harga (Rp/Kg)	5.000	5.000
	<b>Total penerimaan (TR)</b>	<b>14.522.222</b>	<b>39.249.249</b>
2.	Biaya produksi		
	a. Biaya Variabel		
	1. Benih	902.222	2.438.438
	2. Pupuk kohe ayam	4.300.000	11.621.622
	3. Pupuk POC trubuso	277.333	749.550
	4. Pupuk POC fortune booster	258.889	699.700
	5. Pupuk POC nasa	210.667	569.369
	6. Pestisida prevathon	398.667	1.077.477
	7. Pestisida rampart	140.111	378.679
	8. Pestisida gramoxone	223.333	603.602
	9. Tenaga kerja	344.444	930.929
	<b>Jumlah (a)</b>	<b>6,711,222</b>	<b>18138438</b>
	b. Biaya tetap		
	1. Pajak lahan	31556	85.285
	2. Penyusutan alat	792271	2141272
	<b>Jumlah (b)</b>	<b>792271</b>	<b>2141272</b>
	<b>Total Biaya (TC)</b>	<b>7,503,493</b>	<b>20.279.710</b>
	<b>Pendapatan (TR-TC)</b>	<b>7,018,729</b>	<b>18969539</b>

Sumber: Lampiran 11 – 13, 2023

Berdasarkan Tabel 27 menunjukkan data biaya produksi, penerimaan dan total pendapatan rata-rata responden di Desa Buntu Barana. Produksi rata-rata yang dihasilkan per petani ialah 2.904 kg atau 7.848/ha dengan harga rata-rata penjualan per petani Rp 5.000/kg. total penerimaan rata-rata per petani yang di dapatkan sebanyak Rp 14.522.222/petani atau Rp 39.249.249/ha. Sedangkan total biaya produksi petani rata-rata dihitung berdasarkan per petani (0,37/ha) sebanyak Rp 7.503.493/petani atau Rp 20.279.710/ha dan pendapatan Rp 7.018.729/petani atau Rp 18.969.539. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan usahatani

tomat di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang tinggi adalah di terima karena pendapatan mampu menutupi biaya kebutuhan atau  $TR > TC$ . Hal tersebut dapat dilihat dari UMR atau upah minimum regional yang ada di kabupaten enrekang tahun 2023 sebesar Rp 3.165.876.

## 5.6 Pengaruh Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik

### 5.6.1 Uji Instrumen

#### A. Uji Validitas

Instrumen pengukur seluruh variabel pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket disampaikan kepada responden untuk dapat memberikan pernyataan sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialaminya. Angket sebagai instrumen harus memenuhi persyaratan utama, yaitu valid dan reliabel. Berikut ini hasil pengujian validitas angket penelitian dapat dilihat pada tabel 28 berikut:

Tabel 28. Hasil Pengujian Variabel Penelitian dengan Uji Validitas

Variabel	Person Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Motivasi (X1)	0,724	0,000	Valid
Sikap (X2)	0,690	0,000	Valid
Minat (X3)	0,521	0,000	Valid
Pengetahuan (X4)	0,658	0,000	Valid
Produksi (X5)	0,534	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 20, 2023

Berdasarkan Tabel 28, hasil pernyataan rekapitulasi pernyataan untuk motivasi (X1), Sikap (X2), Minat (X3), Pengetahuan (X4) dan Produksi (X5) memperoleh nilai signifikan terhadap penggunaan pupuk (Y). Pengolahan data melalui aplikasi SPSS versi 26 diperoleh hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang

digunakan dalam penelitian ini mempunyai korelasi yang lebih besar dari Sig 0,05 sehingga semua pernyataan variabel pada penelitian ini dinyatakan valid sehingga dapat dilanjutkan penelitian.

### **B. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, itu disebabkan oleh adanya instrumen yang dapat dipercaya dan reliabel yang akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Kusioner dikatakan reliabel apabila nilai alpha  $> 0,60$  pada tingkat signifikansi 5%. Berikut uji reliabel dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian.

<b>Uraian</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kesimpulan</b>
Cronbach's Alpha	0,656	Reliabel
Nilai a	0,60	

*Sumber: Lampiran 21, 2023*

Berdasarkan Tabel 29 hasil pengujian reliabilitas variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu variabel persepsi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,656. Kesimpulannya adalah variabel pengukuran persepsi yang diukur dinyatakan reliabel atau handal karena memiliki nilai diatas batas *Cronbach's Alpha* 0,60.

### **C. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk memulai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel tersebut normal atau tidak. Variabel dikatakan berdistribusi normal jika signifikan  $> 0,05$ . Adapun hasil output SPSS dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Hasil Uji Normalitas

<b>Uraian</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200	Normal
Alpha	0,05	

*Sumber: Lampiran 24, 2023*

Berdasarkan Tabel 30. hasil uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel di atas menunjukkan nilai *Asymp, Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

### 5.6.2 Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi petani terhadap penggunaan pupuk di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

#### A. Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi variabel persepsi terhadap penggunaan pupuk diukur dengan menggunakan koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 31 Output SPSS Uji Koefisien Determinasi

<b>Model</b>	<b>Nilai</b>
R	0,624
R Square	0,390
Adjusted R Square	0,312
Std. Error of the Estimate	3,154

*Sumber: Lampiran 27, 2023*

Berdasarkan tabel 31, dari hasil output model summary diketahui nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,390. Besarnya angka koefisien determinasi (R square) 0,390 sama dengan 39%. Angka tersebut mengandung arti bahwa Motivasi, sikap, minat, pengetahuan dan produksi terhadap persepsi

berpengaruh sebesar 39% sedangkan sisanya 61% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diambil dan dilakukan pengujian oleh peneliti.

### **B. Uji-F (Uji Simultan)**

Uji simultan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32. Output SPSS Uji-F (Uji Simultan)

	ANOVA <sup>a</sup>			
	Sum of Squares	df	F	Sig.
Regression	247.796	5	4.983	0.001**
Residual	387.849	39		
Total	635.644	44		

*Sumber : Lampiran 28, 2023*

Berdasarkan Tabel 32, hasil pengujian simultan diperoleh nilai signifikan  $0.001 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa persepsi (Motivasi, sikap, minat, pengetahuan, produksi) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pupuk di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Semakin tinggi persepsi petani terhadap penggunaan pupuk maka semakin tinggi pula persepsi petani untuk menggunakan pupuk organik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Hadi et al., 2019) yang menyatakan bahwa faktor frekuensi kunjungan PPL ke lapangan ternyata berpengaruh nyata pada tinggi rendahnya respon petani terhadap usahatani padi organik. Hal ini berarti semakin sering PPL berkunjung ke lapangan untuk memberikan sosialisasi, motivasi, pengetahuan, informasi, dan pendampingan terhadap petani maka respon petani terhadap usahatani padi organik cenderung akan semakin kuat. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan

persepsi petani berpengaruh nyata terhadap penggunaan pupuk organik di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang diterima.

#### D, Uji- t (Uji Parsial)

Uji-t adalah pengujian koefisien regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). uji parsial dapat dilihat pada Tabel 33 berikut.

Tabel 33. Output SPSS Uji Parsial

	Coefficients <sup>a</sup>				Keterangan
	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	
	B	Std. Error			
(Constant)	2,443	4,719	0,518	0,608	Tidak signifikan
Motivasi	-0,078	0,495	-0,159	0,875	Tidak signifikan
Sikap	1,707	0,717	2,381	0,022*	Signifikan
Minat	-0,511	0,673	-0,759	0,452	Tidak signifikan
Pengetahuan	1,917	0,603	3,180	0,003**	Sangat Signifikan
Produksi	-0,245	0,600	-0,408	0,686	Tidak signifikan

Sumber: Lampiran 29, 2023

#### Model Regresi:

$$Y = 2,443 - 0,078X_1 + 1,707X_2 - 0,511X_3 + 1,917X_4 - 0,245X_5 + 4,719$$

Dari persamaan regresi Tabel 33 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

Nilai konstanta di atas sebesar 2,443 artinya motivasi (X1), sikap (X2), minat (X3), pengetahuan (X4) dan produksi (X5) maka penggunaan pupuk (Y) nilainya positif 2,443. Koefisien regresi variabel motivasi (X1) sebesar (-0,078) mengalami penurunan sebesar 1% maka penggunaan pupuk organik mengalami penurunan sebesar (-0,078). Koefisien regresi variabel sikap (X2) sebesar 1,707 artinya jika sikap mengalami kenaikan sebesar 1% maka penggunaan pupuk mengalami kenaikan sebesar 1,0707. Koefisien regresi minat (X3) sebesar (-0,511) artinya jika

minat mengalami penurunan sebesar 1% maka penggunaan pupuk mengalami penurunan sebesar (-0,511). Koefisien regresi variabel pengetahuan (X4) sebesar 1,917 artinya jika pengetahuan mengalami kenaikan sebesar 1% maka penggunaan pupuk mengalami kenaikan sebesar 1,917. Koefisien regresi variabel produksi (X5) sebesar (-0,245) artinya jika produksi mengalami penurunan sebesar 1% maka penggunaan pupuk mengalami penurunan sebesar (-0,245).

- a. Nilai signifikan motivasi (X1) bernilai negatif dan tidak signifikan dengan nilai  $0,875 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendah persepsi motivasi yang dimiliki petani maka semakin tinggi juga keinginan menggunakan pupuk organik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Andari (2021) yang menyatakan sudah banyak petani yang termotivasi dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman padi, dikarenakan biaya yang cukup sederhana.
- b. Nilai signifikan sikap (X2) bernilai positif dan signifikan dengan nilai  $0,022 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sikap petani terhadap penggunaan pupuk organik maka semakin tinggi pula niat untuk menggunakan pupuk. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Marzena (2018) yang menyatakan perilaku atau sikap petani dalam memakai pupuk belum berwawasan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan sikap petani yang hanya fokus terhadap hasil panen, pemikiran yang instan dan tidak mau mengambil resiko yang dapat merugikan mereka.
- c. Nilai signifikan minat (X3) bernilai negatif dan tidak signifikan dengan nilai  $0,452 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa semakin rendah minat petani untuk menggunakan pupuk organik maka semakin tinggi pula keinginan untuk

menggunakan pupuk, Hal ini dikarenakan petani belum berminat untuk mencari informasi mengenai manfaat menggunakan pupuk organik. Hal ini dijelaskan juga pada penelitian khoir (2020) yang menyatakan bahwa pada aspek sumber informasi diperoleh nilai signifikan  $0,285 > 0,05$  yang artinya tidak ada pengaruh nyata terhadap minat petani dalam penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah.

- d. Variabel pengetahuan (X4) bernilai positif dan signifikan dengan nilai  $0,003 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan petani terhadap penggunaan pupuk organik maka semakin tinggi pula niat untuk menggunakan pupuk organik artinya petani mengetahui penggunaan pupuk organik pada usahatannya sesuai dengan anjuran penyuluh. Sesuai dengan penelitian dari Artawan (2017) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dengan kategori tinggi disebabkan informasi yang didapat dari penyuluh maupun informasi dari petani sekitar tentang pupuk organik dapat dipahami dengan baik.
- e. Variabel produksi (X5) bernilai negatif dan tidak signifikan dengan nilai  $0,686 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa semakin rendah produksi yang dihasilkan maka semakin tinggi pula keinginan menggunakan pupuk organik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Khahim (2013) yang menyatakan produksi padi terhadap penggunaan pupuk berpengaruh positif dan mempunyai nilai signifikan  $0,001$ .

## 5.7 Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Produksi Tomat

### 5.7.1 Uji Instrumen

#### A. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang di kelompokkan. Adapun uji validitas pada penggunaan pupuk dapat dilihat pada Tabel 34.

Tabel 34. Uji Validitas Penggunaan Pupuk Organik

Variabel	Person Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Waktu pemupukan (X1)	0,652	0,000	Valid
Dosis pemupukan (X2)	0,849	0,000	Valid
Frekuensi Pemupukan (X3)	0,545	0,000	Valid
Sasaran pemupukan (X4)	0,692	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 22, 2023

#### B. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur reliabel kusioner. Kusioner dikatakan reliabel apabila nilai  $\alpha > 0,60$  pada tingkat signifikansi 5%. Berikut uji reliabel dapat dilihat pada Tabel 35

Tabel 35. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan Pupuk

Uraian	Nilai	Kesimpulan
Cronbach's Alpha	0,637	Reliabel
Nilai a	0,60	

Sumber: Lampiran 23, 2023

Berdasarkan Tabel 35 hasil pengujian reliabilitas variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu variabel penggunaan pupuk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,637. Kesimpulannya adalah variabel pengukuran penggunaan pupuk yang diukur dinyatakan reliabel atau handal karena memiliki nilai diatas batas *Cronbach's Alpha* 0,60.

### C. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk memulai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel normal atau tidak. Variabel dikatakan berdistribusi normal signifikan  $> 0,05$  Adapun hasil output SPSS uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 36 berikut :

Tabel 36. Output SPSS *Kolmogorov-Smirnov*

Uraian	Nilai	Keterangan
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200	Normal
Alpha	0,05	

Sumber : Lampiran 25, 2023

Berdasarkan Tabel 36 hasil uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel di atas menunjukkan nilai *Asymp, Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual telah berdistribusi normal.

### 5.7.2 Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menganalisis pengaruh penggunaan pupuk terhadap produksi.

#### A. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi variabel persepsi terhadap penggunaan pupuk diukur dengan menggunakan koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 37

Tabel 37. Output SPSS Uji Determinasi

Model	Nilai
R	0,820
R Square	0,672
Adjusted R Square	0,639
Std. Error of the Estimate	547,352

Sumber : Lampiran 30, 2023

Berdasarkan pada data Tabel 37 hasil pengujian determinasi dapat ditemukan bahwa *R Square* sebesar 0,672 artinya bahwa variabel penggunaan pupuk memiliki pengaruh terhadap produksi dengan persentase sebesar 67,2% sedangkan sisanya sebesar 32,8% di pengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diambil dan dilakukan pengujian oleh peneliti.

### B. Uji-F (Uji Simultan)

Uji F pada penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Peneliti melakukan pengujian dengan perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel. Berikut hasil yang didapatkan peneliti setelah melakukan uji F dapat dilihat pada Tabel 38.

Tabel 38. Output SPSS Uji – F

	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	24515345.284	4	6128836.321	20.457	.000**
Residual	11983765.827	40	299594.146		
Total	36499111.111	44			

*Sumber : Lampiran 31, 2023*

Berdasarkan Tabel 39 data uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa produksi tomat memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap penggunaan pupuk di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, artinya jika penggunaan pupuk organik ditambah sebesar 1% maka produksi juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Ridhayani (2022) yang menyatakan bahwa pupuk organik secara statistik berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95 persen ( $0,002 < 0,05$ ) terhadap tingkat produksi kedelai. Penelitian Sumad (2010) juga menyatakan bahwa pupuk

organik memiliki kemampuan untuk mempercepat proses pertumbuhan tanaman kedelai secara merata pada permukaan tanah. Penggunaan pupuk organik yang cukup maka unsur-unsur hara makro dan mikro terpenuhi maka sel tanaman untuk pembentukan buah dan umbi kedelai sempurna. Begitu pula dengan penggunaan pupuk organik terhadap produksi tomat semakin tepat penggunaan pupuk organik maka produksi yang dihasilkan juga baik. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan penggunaan pupuk organik terhadap produksi tomat di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang berpengaruh secara signifikan diterima.

### 5. Uji- T (Uji Parsial)

Uji-t adalah pengujian koefisien regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y) dapat dilihat pada Tabel 40.

Tabel 40. Output SPSS Uji T

	Coefficients <sup>a</sup>				Keterangan
	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
(Constant)	2.372,128	560,745	4,230	0,000**	
Waktu	539,407	77,491	6,961	0,000**	Sangat Signifikan
Dosis	-315,406	87,044	-3,624	0,001**	Sangat Signifikan
Frekuensi	-105,216	128,889	-0,816	0,419	Tidak Signifikan
Sasaran	78,736	85,376	0,922	0,362	Tidak signifikan

Sumber : Lampiran 29, 2023

### Model Regresi

$$Y_2 = 2372,128 + 539,407X_1 - 315,406X_2 - 105,216X_3 + 78,736X_4 + 560,745$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

Nilai konstanta di atas sebesar 2.372,128 artinya waktu pemupukan (X1), dosis pemupukan (X2), frekuensi pemupukan (X3), sasaran pemupukan (X4)) maka produksi (Y) nilainya positif sebesar 2.372,128. Koefisien regresi variabel waktu pemupukan (X1) sebesar 539,407 mengalami kenaikan sebesar 1% maka produksi mengalami kenaikan sebesar 539,407. Koefisien regresi variabel dosis pemupukan (X2) sebesar (-315,406) artinya jika dosis pemupukan mengalami penurunan sebesar 1% maka produksi mengalami penurunan sebesar (-315,406) . Koefisien regresi frekuensi pemupukan (X3) sebesar (-105,216) artinya jika frekuensi pemupukan mengalami penurunan sebesar 1% maka produksi mengalami penurunan sebesar (-105,216). Koefisien regresi sasaran pemupukan (X4) sebesar 78,736 artinya jika sasaran pemupukan mengalami kenaikan sebesar 1% maka produksi akan mengalami kenaikan sebesar 78,736. Koefisien regresi variabel produksi (X5) sebesar (-0,245) artinya jika produksi mengalami penurunan sebesar 1% maka penggunaan pupuk mengalami penurunan sebesar (-0,245)

- a. Nilai signifikan waktu pemupukan (X1) bernilai positif dan sangat signifikan dengan nilai  $0,000 < 0,05$  maka dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi nilai waktu pemupukan maka semakin tinggi pula produksi
- b. Nilai signifikan dosis pemupukan (X2) bernilai negatif dan sangat signifikan dengan  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendah dosis pemupukan maka produksi semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Syarief dalam Nuryani (2019) yang menyatakan kelebihan dalam aplikasi pupuk dengan dosis yang banyak akan mengakibatkan pekatnya larutan tanah dan tidak akan mampu diserap oleh tanah.

- c. Nilai signifikan frekuensi pemupukan (X3) bernilai negatif dan tidak signifikan  $0,419 > 0,05$  artinya semakin rendah frekuensi pemupukan maka semakin tinggi pula produksi yang di hasilkan. Pada hasil penelitian Sitorus et al (2015) menjelaskan bahwa frekuensi pemupukan POC berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman, diameter batang dan produksi per plot
- d. Nilai signifikan sasaran pemupukan (X4) bernilai positif dan tidak signifikan dengan nilai  $0,362 > 0,05$  artinya semakin tinggi sasaran pemupukan semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan. Dalam penelitian Lubis dkk., (2019) mengatakan bahwa pemupukan yang tepat mampu mempertahankan ketersediaan fospor dan unsur lain di dalam tanah dan unsur hara mikro pupuk menunjukkan pengaruh yang nyata disebabkan kemampuan tanah mencukupi kebutuhan hara dalam tanah.